

Edukasi Kesehatan, Sosial, dan Keteknikan sebagai Upaya Pemberdayaan Generasi Z Melalui Program KKN Interdisipliner di SMAN 15 Pekanbaru

**Zahpan Jundi Siregar¹, Jaka Ramadani², Puspa Ningrum³, Haura Rindu Cantika⁴,
Aisah⁵, Maulidya Ahsanu Rizki⁶, Sintiya Chahyaningsih⁷, Finna Yusiana⁸, Jesa
Anggi Apriani⁹, Dini Harianti¹⁰, Fahrul Ihsan¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Abdurrab, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Puspa Ningrum

E-mail: puspa.ningrum@univrab.a.id

Abstrak

Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di masa depan. Namun, berbagai tantangan seperti rendahnya literasi kesehatan reproduksi, minimnya kesadaran membangun citra diri, dan kurangnya pengetahuan dasar mengenai lingkungan binaan yang aman masih sering dijumpai di kalangan pelajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan generasi Z melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan bidang kesehatan, sosial, dan keteknikan. Program dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru dengan melibatkan 40 siswa dari kelas XII. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, dan simulasi. Selain itu, secara garis besar dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan untuk mempermudah mencapai solusi dari permasalahan yang ada, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi pengisian kuisioner pre-test dan post-test, diperoleh adanya peningkatan dari 70% menjadi 92,5%. Selain itu, observasi menunjukkan lebih dari 80% siswa aktif mengajukan pertanyaan, menjawab kuis, serta mengikuti simulasi secara antusias. Pendekatan interdisipliner terbukti mampu memberikan wawasan holistik serta menumbuhkan sikap kritis, kolaboratif, dan adaptif pada siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan kapasitas remaja yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci – generasi Z, KKN interdisipliner, pemberdayaan, kesehatan reproduksi, personal branding

Abstract

Generation Z represents a productive age group with great potential to become future agents of change. However, they often face challenges such as low literacy in reproductive health, limited awareness of personal branding, and a lack of basic knowledge about safe built environments. This community service program aimed to empower Generation Z through an interdisciplinary approach integrating health, social, and engineering fields. The program was implemented at SMAN 15 Pekanbaru, involving 40 twelfth-grade students. The activities employed lectures, group discussions, and simulations, and were structured into three main stages: preparation, implementation, and evaluation. Based on the evaluation of pre-test and post-test questionnaires, students' understanding showed an increase from 70% to 92.5%. In addition, observations indicated that more than 80% of participants were actively engaged by asking questions, answering quizzes, and participating enthusiastically in simulations. The interdisciplinary approach proved effective in providing students with holistic insights and fostering critical thinking, collaboration, and adaptability. This program is expected to serve as a model for strengthening the capacity of adolescents to face future challenges.

Keywords - Generation Z, interdisciplinary community service, empowerment, reproductive health, personal branding

PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan kelompok usia yang lahir pada rentang tahun 1995–2010 (Octavia & Sari, 2024). Saat ini, genZ begitulah singkatannya, sedang mendominasi populasi usia remaja di Indonesia dan tengah menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah (Efendi et al., 2021). Generasi ini dikenal adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dalam aspek kesehatan, sosial, maupun pembentukan jati diri (Rahmawati & Wijaya, 2024). Permasalahan yang sering muncul di kalangan remaja antara lain kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, keterbatasan keterampilan dalam menghadapi kondisi darurat, rendahnya kesadaran politik, kerentanan terhadap perilaku menyimpang seperti LGBTQ, serta kurangnya kemampuan membangun *personal branding* secara positif. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat berdampak pada kualitas generasi muda di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja. Penelitian oleh (Tarsikah et al., 2022) menemukan bahwa edukasi kesehatan reproduksi secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA hingga 35%. Sementara itu, studi oleh (Ika et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama berbasis praktik mampu meningkatkan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi keadaan darurat. Dari aspek sosial, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2024) mengungkapkan bahwa pendidikan politik di kalangan remaja penting untuk menumbuhkan kesadaran berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Penelitian lain oleh (Sari et al., 2024) menekankan bahwa pembinaan karakter dan *personal branding* sejak masa sekolah dapat memperkuat identitas diri generasi Z sehingga lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Untuk itu perlu upaya pemberdayaan generasi Z melalui pendekatan yang menyeluruh dan interdisipliner, melibatkan berbagai bidang ilmu yang relevan. Kolaborasi lintas program studi seperti kedokteran, kebidanan, farmasi, psikologi, dan teknik sipil menjadi strategi penting dalam memberikan edukasi yang komprehensif. Melalui edukasi yang dilakukan oleh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) lintas disiplin, diharapkan nantinya siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat berbasis pendidikan tinggi yang melibatkan mahasiswa lintas prodi untuk menjawab kebutuhan mitra. Melalui KKN interdisipliner, mahasiswa tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan akademik tetapi juga berkolaborasi dalam memberikan solusi yang komprehensif serta praktik nyata di lapangan. Menurut (Hidaya et al., 2024), integrasi program sosial, kesehatan, dan pendidikan keteknikan dalam KKN terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memperkuat jejaring kolaboratif antara mahasiswa, sekolah, dan warga. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Pandeyan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa KKN tematik berbasis kesehatan, lingkungan, dan sosial keagamaan berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat serta memperkuat kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar. Di sisi lain, penguatan pendidikan karakter dalam program pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh (Sulistiono et al., 2020), menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, disiplin, dan berdaya saing.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan suatu pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada generasi Z. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN ini dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Selain itu untuk turut serta berkontribusi dalam menguatkan peran kolaborasi interdisipliner lintas program studi sebagai model pemberdayaan generasi Z di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru, yang berlokasi di kelurahan Sialang Munggu, kecamatan Tuah Madani, kota Pekanbaru. Adapun jarak lokasi pengabdian dari Universitas Abdurrahman al-Falaki yaitu sekitar lebih kurang 13 km dengan waktu tempuh sekitar 20 menit menggunakan kendaraan pribadi. SMAN 15 Pekanbaru dipilih sebagai mitra kegiatan pengabdian karena sekolah ini memiliki populasi siswa yang cukup besar dan representatif sebagai bagian dari generasi Z. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa, khususnya kelas XII mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dalam menghadapi isu-isu kesehatan, sosial, keteknikan, dan pembentukan karakter diri.



Gambar 1.

Penyerahan plakat pengabdian kepada mitra sekolah

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru ini melibatkan lebih kurang 40 siswa sebagai peserta. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa KKN lintas prodi yaitu kedokteran, kebidanan, farmasi, psikologi, dan teknik sipil. Serangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, secara garis besar dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan untuk mempermudah mencapai solusi dari permasalahan yang ada, tentunya sesuai dengan beberapa rujukan pengabdian terdahulu (Ningrum et al., 2025) , (Kurnain et al., 2025):

1. Tahapan persiapan kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui komunikasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, penyusunan materi edukasi sesuai bidang keilmuan tim pengabdian. Dilanjutkan dengan persiapan media presentasi, alat peraga, dan instrumen evaluasi.

2. Tahapan pelaksanaan edukasi dan sosialisasi

Tahapan ini merupakan implementasi dari kegiatan pengabdian interdisipliner, dimana dibagi menjadi beberapa sesi yang disampaikan melalui presentasi oleh tim pengabdian lintas prodi dan diakhiri diskusi tanya jawab.

Sesi 1 : Edukasi kesehatan reproduksi

Materi yang disampaikan menekankan tentang perubahan biologis remaja, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, dan pencegahan penyakit menular seksual. Penyampaian dilakukan secara interaktif oleh mahasiswa KKN dari prodi kebidanan dan kedokteran, disertai pemutaran video edukatif.

- Sesi 2 : Pertolongan pertama di sekolah
Selain penyampaian materi, sesi ini juga melakukan praktik langsung penanganan luka ringan, pingsan, dan simulasi evakuasi sederhana di bawah arahan mahasiswa KKN dari prodi kedokteran dan farmasi.
- Sesi 3 : Sadar politik bagi generasi Z
Materi yang disampaikan membahas hak dan kewajiban warga negara, pentingnya partisipasi politik sejak dini, serta literasi terhadap isu politik di media sosial. Mahasiswa KKN dari prodi psikologi dan teknik sipil, dibawah komando dosen mengaitkan isu partisipasi publik dengan lingkungan sekolah, misalnya melalui organisasi OSIS dan forum siswa.
- Sesi 4 : Pencegahan perilaku menyimpang (LGBTQ) melalui penguatan karakter
Pada sesi ini dilakukan konseling pada beberapa siswa untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya lingkungan pertemanan yang sehat, dipandu oleh mahasiswa KKN dari prodi psikologi dan kebidanan.
- Sesi 5 : *Personal branding* dan pengembangan diri generasi Z
Materi pada sesi ini menekankan pentingnya mengenali potensi diri, membangun citra positif, serta penggunaan media sosial secara produktif. Peserta dilatih membuat profil diri dan mempresentasikannya di depan teman-teman mereka dibawah arahan mahasiswa KKN dari prodi psikologi dan teknik sipil.

3. Tahapan evaluasi kegiatan

Pada tahapan ini, evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, observasi keterlibatan siswa selama diskusi dan simulasi, serta diadakannya kuis berhadiah untuk melihat siswa yang fokus dan menyimak selama penyampaian materi edukasi guna sebagai indikator ketercapaian pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2.

Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi oleh tim pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif-edukatif mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah menengah atas (Oktapani et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan

berjalan lancar dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, terlihat dari partisipasi aktif siswa selama seluruh sesi berlangsung. Penyuluhan di sekolah memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran siswa mengenai isu kesehatan, sosial, keteknikan, serta kesiapan menghadapi tantangan remaja modern (Hayati et al., 2024).

Kegiatan yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, menunjukkan hasil peningkatan skor rata-rata pada seluruh topik yang disampaikan. Pada kuisioner *pre-test* dan *post-test* sederhana, masing-masing topik diberikan 5 pertanyaan dengan total keseluruhan yaitu sebanyak 20 soal. Dimana tim pengabdian mengevaluasi, berapa banyak jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar lebih dari 14 soal dari total keseluruhan pertanyaan pada kuisioner *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1.

Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta (total 40 orang)		
Jenis Tes	Jumlah peserta	Persentase
<i>Pre-test</i>	28 orang	70%
<i>Post-test</i>	37 orang	92,5%

Berdasarkan hasil evaluasi pengisian kuisioner *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa, diperoleh adanya peningkatan dari 70% menjadi 92,5%. Selain itu, observasi menunjukkan lebih dari 80% peserta aktif mengajukan pertanyaan, menjawab kuis, serta mengikuti simulasi secara antusias. Beberapa siswa juga menyampaikan testimoni bahwa materi yang diberikan membuka wawasan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan, bersikap kritis terhadap isu sosial, dan menyiapkan diri menghadapi lingkungan masyarakat setelah lulus sekolah. Selain itu, hasil komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa memang perlu adanya edukasi yang tidak hanya mencakup kesehatan, tetapi juga penguatan keterampilan sosial dan pembentukan karakter siswa menjelang kelulusan.



Gambar 3.

Pengisian kuisioner *post-test* dan tanya jawab kepada siswa

Secara umum, tingkat ketercapaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa indikator sebagai berikut:

- Kehadiran peserta sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 40 siswa kelas XII.
- Pemahaman peserta terhadap materi edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian mengalami peningkatan, yang dilihat dari hasil kuisioner *pre-test* dan *post-test*.
- Tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini mencapai 80% yang diketahui dari hasil wawancara langsung kepada peserta.



Gambar 4.

Penyerahan hadiah kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar



Gambar 5.

Foto bersama tim pengabdian dengan mitra sekolah usai kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 15 Pekanbaru berhasil memberikan edukasi komprehensif kepada siswa generasi Z melalui pendekatan interdisipliner yang melibatkan bidang kesehatan, sosial, dan teknik. Dilihat dari indikator ketercapaian kegiatan pengabdian, dapat dikatakan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan yang ditargetkan. Dimana adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini mencapai 80%. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolaboratif dan rasa tanggung jawab sosial antar anggota tim pengabdian interdisipliner.

Agar hasil yang telah dicapai dapat berkelanjutan, maka disarankan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkala. Sekolah diharapkan dapat menjadwalkan kegiatan edukasi serupa secara rutin setiap tahun ajaran, agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat terus diperbarui dan diperkuat. Selain itu materi edukasi dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mata pelajaran terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak mitra sekolah yaitu SMAN 15 Pekanbaru yang memberikan respon positif dan proaktif dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LPPM) Universitas Abdurrah yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelenggaraan kegiatan ini sehingga dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2024). Optimalisasi Peran Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Publik Melalui Pendidikan Formal. *Majalah Hukum Nasional*, 54(1), 128–144.
- Efendi, A., Fatimah, C., Parinata, D., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Gen Z terhadap Sejarah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i2.pp116-126>
- Hayati, I., Megesti, D., Nuriandini, P., Hutagalung, N., Alfayyad, R., Khairani, R., Deshannum, S., & Izzaty, N. (2024). *Sosialisasi dan Peningkatan Kesadaran Kesehatan Mental Remaja Di Kampung Pinang Sebatang Timur*. 4(5), 700–704.
- Hidaya, P. W., Kurniawati, V., Winantu, A., Rosalina, R., Cahyani, T., Unza, T., Aprillia, R. N., Puspasari, A., & Kurnia, A. L. (2024). masyarakat di RW 04 , Kampung Giwangan Abstrak Integration of social , health , and education programs in community empowerment in RW 04 , Giwangan Village. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UnisaYogya*, 2(September), 1696–1701. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/637/476>
- Ika, A., Rohmah, N., Huda, C., Husna, A., Maulana, M. H., & Putri, M. (2025). Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan pada remaja tanggap darurat. *Journal of Public Health Concern*, 5(6), 327–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1388>
- Kurnain, A., Ningrum, P., Toyeb, M., & Ahda, M. H. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Siswa SMK melalui Kegiatan Pelatihan Penggunaan APD dan APAR. *JDISTIRA*, 5(1), 126–133. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1349>
- Ningrum, P., Syarif, K., Adhha, A., Farras, A., & Mubarak, H. (2025). Edukasi Kesehatan Mental Remaja dari Perspektif Bidang Psikologi, Konstruksi, dan Teknologi. *Lambung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51806/d0918k63>
- Octavia, S., & Sari, W. P. (2024). Persepsi Generasi Z dengan Pernyataan “Kerja Sesuai Passion” dalam Menentukan Profesi. *Koneksi*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.21659>
- Oktapani, S., Libra, R., & Noerdin, Z. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru Terkait Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2024 tentang Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2273–2278. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2709>
- Pandeyan, K., Permatasari, C. K., Kumalasari, N. P., & Aida, M. N. (2025). KKN Tematik : Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kesehatan , Lingkungan , dan Sosial Agama. *Gemi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 05(01), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/gemi.v5i1.3021>
- Rahmawati, F., & Wijaya, L. S. (2024). Membangun Personal Branding di LinkedIn: Perspektif Generasi Z dalam Pencarian Kerja. *Prologia*, 8(2), 522–537. <https://doi.org/10.24912/pr.v8i2.31791>
- Sari, W. P., Irena, L., Augustine, M., & Carolina, A. (2024). Pembelajaran dan Pengembangan Personal Branding di Media Sosial pada Generasi Z. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1524–1531. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.32939>
- Sulistiono, M., Arifah, A. N., Al Arifi, A. M., Adzim, A. C., Anggraeni, D. A., Fitriana, D. N., Hadi, E. A., Dwi Andriyani, E. R., Yafie, I. A., Kusumaningrum, L. D., & Azizah, L. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 165.
- Tarsikah, T., Syamsiyah, R. M., Salsabilla, L., & Hidayati, N. H. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Reproduksi Remaja. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.31764/joce.v1i2.11422>